Peran Media Sosial Instagram Sebagai Medium Literasi Publik

(Studi Naratif Pada Konten Publikasi Kesejarahan Arsip Nasional Republik Indonesia)

The Role Of Instagram Social Media As A Public Literacy Medium

(A Narrative Study On The Historical Publication Content Of The National Archives Of The Republic Of Indonesia)

Annisa Novianti Setyadi [1], Dedi Kurnia Syah [2]
[1] Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, antisetyadi@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia dedikurniasp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Media sosial saat ini dapat dijadikan sebagai media bagi para praktisi humas. Salah satu praktisi humas instansi pemerintah yang aktif menggunakan media sosial adalah Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Tujuan ANRI adalah menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan mengemas konten arsip di media sosial Instagram dengan akun @arsipnasionalri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Instagram ANRI sebagai media literasi masyarakat khususnya dalam hal pengetahuan sejarah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ANRI khususnya Biro Perencanaan dan Humas ANRI menerbitkan konten sejarah dengan berbagai konteks yaitu hari raya, arsip tekstual, kegiatan atau peristiwa masa lalu, kegiatan kepresidenan, dan arsip pahlawan yang dikemas dalam program #ArsipHariIni. Konten yang dipublikasikan berupa foto dan video dari arsip yang telah dikelola oleh ANRI, hal ini untuk menjadi bukti otentik dari peristiwa yang dipublikasikan. Dari konten #ArsipHariIni, masyarakat bisa menambah wawasan tentang sejarah Indonesia. Karena selain foto dan video yang dibagikan, ANRI juga memberikan narasi peristiwa yang terjadi dalam bentuk caption
.***Kata Kunci: Instagram ANRI, konten kesejarahan, literasi publik***

Abstract

Today's social media can be used as a medium for public relations practitioners. One of the public relations practitioners of government institutions who have actively used social media is the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI). The aim of ANRI is to make archives as a unifying node of the nation. One form of implementation is by packaging archive content on Instagram social media with the @arsipnasionalri account. Based on this, researchers are interested in knowing how the role of ANRI's Instagram as a medium of public literacy, especially in terms of historical knowledge. The method used is a qualitative approach with a narrative analysis method. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that ANRI, especially the ANRI Planning and Public Relations Bureau, publishes historical content with various contexts, namely holidays, textual archives, past activities or events, presidential activities, and hero archives packaged into the #ArsipHariIni program. The content is published in the form of photos and videos from archives that have been managed by ANRI, this is to be authentic evidence of the events published. From the content of #ArsipHariIni, the public can add insight into the history of Indonesia. Because in addition to the photos and videos that were shared, ANRI also provided a narration of the events that occurred in the form of a caption.
Keywords: ANRI Instagram, historical content, public literacy.

I. PENDAHULUAN

Media sosial dapat dijadikan sebagai media untuk menjalankan fungsi praktisi hubungan masyarakat (humas). Jika seorang praktisi humas mampu menggunakan dan mengoptimalkan media sosial dalam menjalankan tugasnya akan lebih mendunia, lebih strategis dan memberi wadah bagi publiknya untuk memberikan *feedback* sehingga terjadi komunikasi dua arah yang interaktif dan lebih bertanggungjawab secara sosial. Salah satu praktisi humas yang sudah mulai memanfaatkan sosial media dalam memberikan informasi kepada publiknya sesuai dengan fungsinya yaitu seorang humas pemerintahan.

Media sosial humas pemerintahan dapat digunakan untuk mengedukasi publik, salah satu humas lembaga pemerintahan yang menerapkan fungsi tersebut adalah Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Saat ini ANRI memeiliki tujuan yaitu untuk menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia yang akan dicapai pada tahun 2025. Untuk mewujudkannya ANRI memanfaatkan media sosial Instagram untuk membagikan konten seputar arsip yang ada di Indonesia. Biro perencanaan dan Humas ANRI dalam memanfaatkan media sosialnya khususnya Instagram untuk membagikan konten sejarah berdasarkan arsip negara sesuai tanggal kejadian. Dengan begitu, masyarakat dapat menjadikan akun @arsipnaisonalri sebagai media untuk edukasi atau menambah wawasan mengenai sejarah Indonesia. Saat ini akun resmi Instagram ANRI yang bernama @arsipnasionalri sudah memiliki pengikut sebanyak 91.600 orang per awal Oktober 2021.

Instagram itu sendiri merupakan media sosial yang dirilis oleh Kevin Syatrom dan Mike Kreiger pada tahun 2010 dan merupakan media yang menggunakan foto serta video sebagai alat untuk berkomunikasi. Instagram merupakan salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna di Indonesia. Menurut (Annur, 2021) per oktober 2021, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 91,01 juta pengguna menjadikan Indonesia berada diurutan keempat pengguna terbanyak di dunia.

Penggunaan media sosial ini menunjukan adanya perkembangan era digital yang mengubah bagaimana cara berkomunikasi. Media sosial membuat komunikasi tidak lagi berjalan satu arah. Menurut survei yang dikeluarkan oleh We Are Social mengenai penggunaan media sosial di Indonesia pada awal tahun 2021 jumlah pengguna mencapai 170,0 juta atau 61,8% dari populasi. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan media yang paling efektif digunakan untuk menyebarkan informasi selain jumlah pengguna yang sangat banyak, komunikasi dalam media sosial tidak terbatas jarak dan waktu. Semua pengguna dapat mengakses informasi yang ada dimana saja dan kapan saja.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran media sosial khususnya pada akun Instagram @arsipnasionalri sebagai medium untuk literasi publik, peneliti melihat hal ini perlu dilakukan karena saat ini banyak masyarakat mencari serta mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuannya melalui media sosial, dan media sosial yang dimiliki oleh ANRI tersebut digunakan untuk memberikan informasi dan edukasi masyarakat mengenai sejarah Indonesia melalui konten-konten yang diberikan.

Maka dari itu, penulis akan menarasikan mulai dari bagaimana pengelolaan konten kesejarahan yang dipublikasi oleh ANRI, hingga bagaimana publik dapat memanfaatkan akun tersebut sebagai medium literasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan menarik judul **"Peran Media Sosial Instagram Sebagai Medium Literasi Publik (Studi naratif pada konten publikasi kesejahrahan Arsip Nasional Republik Indonesia) "**.

II. TUNJAUAN PUSTAKA

Informasi merupakan sebuah hal yang memilki potensi untuk menjadi sebuah kekuatan, selain itu juga informasi dapat menjadi sumber kebingungan bagi publik. Dalam satu hari setiap individu akan berhadapan dengan beragam informasi. Maka dari itu, publik memerlukan kemampuan atau keterampilan dasar perihal melek informasi. Kemampuan ini adalah kemampuan publik dalam mengakses, mengevaluasi serta menggunakan informasi dari beragam sumber secara efektif (Ainiyah, 2017). Menurut Kellner dan Share sebagaimana dikutip

oleh (Iriantara, 2009) dalam bukunya yang berjudul "Literasi Media" bahwa literasi dapat dijelaskan sebagai mendapatkan keterampilan dan pengetahuan dalam membaca, menafsirkan, serta menyusun beragam jenis teks informasi dan artifak tertentu. Hal ini dilakukan guna mendapatkan kapasitas intelektual sehingga seseorang dapat berpartisipasi secara penuh dilingkungan masyarakat dan kebudayaan.

Sejak munculnya kebebasan informasi dan teknologi media, pertumbuhan media baru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Salah satunya dalam media sosial, setiap pengguna media sosial dapat menerima dan membagikan informasi. Namun perlu diperhatikan bahwa kurangnya literasi media yang dimiliki publik dapat menghasilkan penerimaan informasi yang tidak benar (Ramadhan, 2020) .

Berdasarkan pengertian mengenai literasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa literasi publik di media sosial merupakan kegiatan publik untuk memahami atau menafsirkan sebuah informasi yang publik dapat di media sosial. Di era keterbukaan informasi saat ini, publik dapat mengakses atau membagikan sebuah informasi dengan mudah terutama di media sosial. Dengan begitu tentu banyak informasi yang didapat belum jelas kebenarannya.

Melihat hal tersebut, publik perlu memiliki kemampuan literasi untuk dapat memahami informasi yang benar didalam media sosial. Banyak faktor yang perlu diperhatikan publik dalam melakukan literasi media, salah satunya yang dikatakan oleh (Herlina, 2019) dalam bukunya yang berjudul "Literasi Media" mengungkapkan terdapat 5 faktor literasi media, yaitu: (1) Masyarakat atau publik perlu memperhatikan kepengarangan atau penulis dari informasi yang dibagikan dalam media tersebut. (2) Khalayak dari media tersebut juga perlu diperhatikan, (3) Tujuan dari institusi media tersebut juga perlu dipertimbangkan. (4) Konten yang diberikan perlu dilakukan analisis. (5) Faktor terakhir yang perlu diperhatikan adalah teknik kreatifitas yang digunakan media.

Salah satuinformasi yang dapat ditemukan adalah Sejarah merupakan sebuah rekonstruksi dari masa lalu yang dapat digunakan untuk kepentingan dalam masa sekarang. Peristiwa yang dikatakan sebagai sejarah bukan peristiwa yang tidak jelas dan cerita yang tidak masuk akal. Namun, sejarah merupakan sebuah ilmu mengenai perilaku manusia menurut sebuah periode dan waktu tertantu yang memiliki makna sosial yang dapat diambil pembelajaran. Nursengky memberikan sebuah pengertian mengenai sejarah bahwa, sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang dapat menelaah mengenai asal-usul dan perkembengan serta peranan mengenai masyarakat di masa lampau berdasarkan pengetahuan lampau itu mengandung nilai-nilai kaidah yang dapat digunakan sebagai melatih kecerdasan (Suparjan, 2019). Penelitian (Yefterson et al., 2017) mengatakan bahwa nilai-nilai kesejarahan yang didapat jika mempelajari dan menambah wawasan mengenai kesejarahan adalah tumbuh nilai cinta tanah air atau rasa nasionalisme, melihat saat ini lingkungan maysarakat sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dengan dilihat banyak publik yang berprilaku antisosial saat ini, maka dari itu salah satu cara untuk mengembalikannya adalah dengan menumbuhkan nilai cinta tanah air. Selanjutnya nilai yang dapat diambil adalah nilai patriotisme atau menumbuhkan prilaku dan sikap publik yang penuh semangat, rela berkorban untuk kemerdekaan bangsa dan negara.

Pengetahuan kesejarahan dipelajari oleh publik karena publik dapat membuka wawasan, serta dapat merasakan kejadian yang terjadi dimasa lampau dan dapat digunakan juga sebagai sumber inspirasi serta melatih untuk berfikir kritis. Melalui perkembangan era digital dan arus informasi saat ini mengancam keberagaman identitas dan budaya, hal ini keberadaan identitas yang merupakan sumber daya keselamatan budaya yang kuat, semakin diperlukan (Igosheva et al., 2019)

Media sosial menjadi salah satu alternatif para pengguna untuk mendapatkan informasi. Namun dalam mempublikasi sebuah konten di dalam media sosial perlu banyak pertimbangan yang perhatikan. Karena perbedaan konten yang diproduksi suatu media memiliki pengaruh yang berbeda juga kepada publik (Rahmawan et al., 2019). Seorang praktisi humas harus mampu menentukan konten seperti apa yang ingin dibagikan kepada publiknya, tentu dengan pertimbangan tujuan akhir apa yang ingin dicapai oleh masyarakat.

Salah satu media sosial yaitu Instagram merupakan sebuah media komunikasi baru serta alat kolaborasi yang dapat menimbulkan beragam interaksi yang sebelumnya mungkin tidak dapat ditimbulkan dengan media lainnya. Media sosial Instagram diluncurkan pada tahun 2010. Dimana pengguna dapat mengambil foto dan video melalui ponsel mereka dan dapat dibagikan ke orang lain. Instagram tersusun dari dua kata yaitu *"insta"* dan *"gram"* dapat diartikan sebagai aplikasi jejaring sosial untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikan ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri.

Instagram dapat membuat pengguna untuk mengambil foto dan video menggunakan smartphone mereka, mengubahnya menggunakan alat manipulasi dan filter, dan langsung membagikannya dengan teman-teman (Ting et al., 2015).

Pembuatan konten di media sosial terdapat strategi yang perlu di lakukan, menurut (Wuebben, 2017) dalam bukunya yang berjudul *"Content is Currency"* bahwa strategi konten tersebut adalah (1) *Development*: dalam hal ini pembuat konten harus mengetahui konten tipe apa yang akan dibuat, dan bagaimana konten tersebut akan dilihat. (2) *Delivery*: siapa yang akan mempublikasi konten tersebut dan dimana konten itu akan ditemukan. (3) *Management*: setelah konten tersebut sudah dipublikasi, seorang pembuat konten harus mengetahui langkah apa yang akan dilakukan setelah itu, bagaimana cara memastikan konten tersebut dilihat oleh publik dan siapa yang akan mengelola koementar, balasan dan *feedback* lain yang diberikan oleh publik.

Peneliti menggunakan teori Media Richness dalam penelitian ini/ Teori Media Richness pada mulanya merupakan sebuah teori yang digunakan pada sebuah organisasi. Di dalam teori ini, menjelaskan bahwa tingkat kerancuan suatu pesan pada organisasi dinilai cukup tinggi, dengan begitu penyampai pesan perlu memilih media dengan jenis komunikasi yang sesuai dengan pesan tersebut. Komunikan dapat merima pesan yang tidak sesuai atau ambigu saat terdapat perbedaan pemahaman pesan yang disampaikan. Dengan demikian, hal seperti ini dapat terjadi jika komunikator menggunakan media yang cenderung tidak sesuai dengan kompleksitas pesan yang ingin disampaikan.

Teori ini menempatkan media atas dasar kekayaan atau kesempurnaannya (Putra et al., 2020). Klasifikasi mengenai media yang tepat digunakan dalam teori ini juga mempertimbangkan ketidakjelasan dan ketidakpastian. Untuk ketidakjelasan atau ekuivokalitas merupakan informasi yang memiliki lebih dari satu makna atau seseorang dapat memiliki perbedaan makna terhadap pesan informasi yang disampaikan. Dengan hal ini sering dikatakan sebagai pesan yang ambiguitas. Sedangkan untuk ketidakpastian, merupakan pesan informasi yang memiliki kesenjangan antara data yang diperlukan dengan data yang di tersedia dalam sebuah media untuk menyelesaikan suatu isu atau masalah (Puspitaningrum et al., 2020).

Menurut Daft dan Lengel sebagaimana dikutip oleh (Dainton et al., 2010) dalam bukunya yang berjudul *"Applying Communication Theory for Professional Life"* terdapat beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk mengevaluasi kekayaan media, yaitu:

(1) Kecepatan dalam memberikan *feedback* atau umpan balik
(2) Beragam bahasa yang dapat digunakan
(3) ketersediaan banyak isyarat
(4) Beragam saluran yang dapat digunakan

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif. Sebagaimana menurut (Eriyanto, 2013) analisis naratif dapat membantu mengetahui serta memahami bagaimana cara sebuah pengetahuan, makna, serta nilai diproduksi dan disebarkan kepada publik. Peneliti menggunakan penelitian naratif dengan maksud untuk mencari bagaimana publikasi konten sejarah yang dilakukan oleh ANRI dalam program #ArsipHariIni agar dapat menjadi medium literasi publik mengnai pengetahuan sejarah.

Untuk proses mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu pertama peneliti melakukan observasi Instagram @arsipnasionalri. Peneliti melakukan observasi untuk melihat pemanfaatan media sosial Instagram oleh Biro Perencanaan dan Humas ANRI, khususnya pembagian informasi mengenai konten sejarah.

Setelah melakukan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak Biro Perencanaan dan Humas ANRI khususnya tim Subkoordinasi Hubungan Antarlembaga dan Media Sosial sebagai orang yang bertanggung jawab mengenai media sosial ANRI, pengikut Instagram ANRI, serta praktisi media sosial. Setelah melakukan wawancara, peneliti tidak lupa melakukan studi dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan tiga teknik tersebut, penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran akun Instagram ANRI @arsipnasionalri sebagai media untuk literasi publik mengenai sejarah Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANRI merupakan sebuah lembaga pemerintah non kementrian yang memiliki tugas untuk mengelola arsip-arsip negara. Tujuan yang dimiliki ANRI adalah untuk menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa. Salah satu bentuk yang diterapkan adalah dengan aktif memberikan informasi kepada publik melalui media sosial Instagram. Karena ANRI merupakan pengelola arsip negara, maka dari itu ANRI memiliki kewenangan untuk melakukan publikasi mengenai arsip dari suatu peristiwa yang sudah lampau.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Instagram Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dalam akun @arsipnasionalri, peneliti mendapatkan hasil bahwa ANRI membagikan beberapa jenis konten di Instagram, salah satunya mengenai sejarah. Konten mengenai sejarah ini dikemas kedalam satu program khusus yang rutin dipublikasi bernama #ArsipHariIni. ANRI memilih media sosial salah satunya Instagram sebagai media penyebaran konten sejarah khususnya dalam program #ArsipHariIni. Dalam melakukan publikasi konten #ArsipHariIni di Instagram, ANRI memiliki waktu khusus yaitu pada kisaran pukul 18.00 – 21.00 WIB.

Seluruh informasi kesejarahan yang dipublikasi oleh ANRI melalui media sosial Instagram merupakan tanggung jawab dari divisi Biro Perencanaan dan Humas ANRI, dan mereka memiliki tim khusus untuk pengelolaan Instagram secara teknis. Media sosial saat ini menjadi media publikasi yang mulai diperhatikan dan ingin dikelola lebih aktif lagi oleh mereka,.hal ini dilakukan karena melihat masyarakat Indonesia dalam mengunjungi media sosial ANRI ingin tahu isi dari arsip bersejarah yang dikelola oleh ANRI. Dari konten #ArsipHariIni ketertarikan publik juga ternyata luar biasa, peningkatan followers meningkat lebih dari 100%, sebelmnya jumlah followers 30.000 hingga saat ini di tahun 2022 sudah mencapai hampir 94.000 pengikut pernyataan ini sejalan dengan (Kurniasih, 2013) kegiatan yang dilakukan oleh humas pemerintah untuk megumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan program dalam mewujudkan tujuan yang ingin diraih oleh lembaga.

Bentuk konten sejarah yang dipublikasi oleh ANRI memiliki pesan yang jelas dan pasti. Berdasarkan asumsi teori Media Richness oleh (Daft&Lengel, 1989), bahwa media media dapat dinyatakan kaya jika memiliki beragam saluran yang dapat digunakan untuk membuat pesan. Instagram dapat melakukan publikasi pesan melalui feeds, IG TV, story, dan reels, serta publikasi yang dilakukan dapat berupa foto dan audio visual seperti video. Bentuk foto dan video yang mereka publikasi berasal dari arsip-arsip yang dimiliki dan dikelola oleh ANRI, sehingga hal ini menjadi bentuk bukti otentik dari konten sejarah yang dibagikan. Selain itu, ANRI juga menuliskan narasi sebagai pendukung dari foto atau video yang ditampilkan guna menjadi penjelas dari peristiwa sejarah dan pesan informasi dapat tersampaikan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, narasi kesejarahan yang dipublikasi oleh ANRI di Instagram dapat diterima dengan publik secara jelas dan pasti. Jika dilihat dari sisi media menurut (Puspitaningrum et al., 2020) terdapat klasifikasi media yang menjadi bahan pertimbangan media tersebut digunakan yaitu ketidakjelasan dak ketidakpastian dari pesan yang disampaikan, Instagram memiliki kepastian dan kejelasan dari setiap pesan yang disampaikan.

ANRI memiliki konteks konten kesejarahan tersedniri dalam melakukan publikasi, dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa apa saja yang menarik untuk dibagikan informasinya kepada publik, seperti yang dikatakan oleh (Rahmawan et al., 2019), bahwa dalam melakukan publikasi suatu konten di Instagram perlu adanya pertimbangan yang diperhatikan. Konteks kesejarahan yang dipublikasi terdapat lima jenis yang berbeda, Seperti konten Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, pada tanggal 19 Oktober 2021. ANRI melakukan publikasi konten ini ditanggal tersebut karena tepat ditanggal 18 Oktober dan berakhir ditanggal 19 Oktober yang merupakan peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat yang beragama muslim. Konten untuk mendukung perayaan hari besar, ANRI mengambil arsip mengenai perayaan yang sama ditahun lampau. Seperti salah satunya video puluhan ribu kaum muslim yang memenuhi halaman Masjid Besar Cianjur untuk merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh Presiden Indonesia pada saat itu, yaitu Bapak Ir, Soekarno. Hal ini dilakukan untuk memberitahu publik mengenai kejadian yang terjadi dimasa lampau, guna meramaikan perayaan hari besar yang terjadi saat ini.

Gambar 4. 1 KONTEN #ARSIPHARIINI EDISI ARSIP HARI BESAR
Sumber: Official akun Instagram ANRI

Selain itu, konten #ArsipHariIni dalam konteks arsip tekstual yang dibagikan oleh ANRI didalam Instagram dapat menjadi pengetahuan baru bahwa di tahun tersebut, jenis komunikasi yang dapat dilakukan adalah melalui media surat. Selain itu, publikasi konten kesejarahan mengenai arsip tektual ini dapat menjadi bukti ontentik dari peristiwa yang terjadi. Sehingga publik dapat melihat dan mengetahui bahwa terdapat bukti arsip selain dengan foto atau kegiatan dari peristiwa yang terjadi dimasa lampau.

Gambar 4. 2 KONTEN #ARSIPHARIINI EDISI ARSIP TEKSTUAL
Sumber: Official akun Instagram ANRI

Salah satunya yang dipublikasi oleh ANRI pada tanggal empat Oktober 2021 mengenai arsip tekstual, yaitu Laporan dari Susuhunan Pakubuwono kepada Residen Gomes tentang kekalahan prajurit kompeni di daerah pesisir Jawa dengan menggunakan tulisan Aksara Jawa. Hal ini dipublikasi oleh ANRI karena bertepatan pada tanggal empat Oktober tahun 1799 bahwa terjadi pelaporan tersebut, dengan begitu publik dapat menambah pengetahuan dan didukung bukti secara ontentik bahwa terjadi kekalahan prajurit kompeni di tahun 1799. Bahwa suruat yang dipublikasi oleh ANRI adalah surat tulisan tangan laporan dari raja yang sedang bertahta dimasa itu.

Sedangkan untuk konteks konten kegiatan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang dipublikasi oleh ANRI, dapat dijadikan sebagai media untuk penambah pengetahuan baru dan sebagai pengingat publik mengenai peristiwa atau kegiatan yang memiliki dampak hingga saat ini. Salah satunya pada tanggal 11 Oktober 2021 mengenai pembukaan perhubungan Radio Telepon antara negara Indonesia dan India.

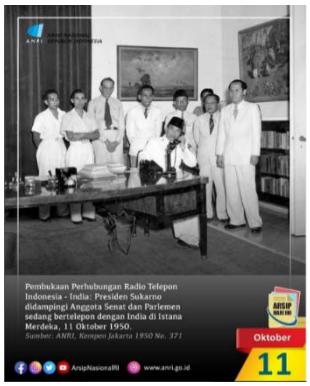

Gambar 4. 3 KONTEN #ARSIPHARIINI EDISI ARSIP KEGIATAN
Sumber: Official akun Instagram ANRI

Dari konten tersebut menunjukan bahwa Presiden pertama Indonesia Bapak Ir. Soekarno dengan didampingi Anggota Senat dan Parlemen sedang berteleponan dengan India di Instana Merdeka. Dengan dipublikasinya konten ini, publik dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk kerjasama antardua negara tersebut, atau bisa menjadi media pengingat bahwa pada saat itu terjadi peristiwa hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dengan India pada tahun 1950. Tidak hanya itu, publik juga dapat membaca penjelasan atau kisah singkat mengenai peristiwa yang terjadi dimasa itu sebagai pendukung dari foto yang ditampilkan melalui fitur caption.

arsipnasionalri Hubungan antara India dan Indonesia telah terjalin sejak dahulu kala. Pada tahun 1950, Presiden pertama Indonesia Sukarno menyerukan kepada rakyat Indonesia dan India untuk "meningkatkan hubungan baik" yang sudah terjalin antara kedua negara "selama lebih dari seribu tahun" sebelum sementara "terputus" oleh kekuasaan kolonial Eropa.

#ArsipHariIni menampilkan Pembukaan Perhubungan Radio Telepon Indonesia - India. Tampak Presiden Sukarno didampingi Anggota Senat dan Parlemen sedang bertelepon dengan India di Istana Merdeka, 11 Oktober 1950.

#pameranvirtualanri
#presidensukarno
#indonesiaindia
#diplomasiindonesia
#istanamerdeka

14w

Gambar 4. 4 CAPTION #ARSIPHARIINI EDISI ARSIP KEGIATAN
Sumber: Official akun Instagram ANRI

Untuk publikasi konten kesejarahan #ArsipHariIni yang memmiliki konteks kegiatan yang dilakukan oleh presiden yang sedang menjabat pada tahun tersebut adalah sebagai bentuk dari informasi baru mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan seorang presiden selama menjabat, Salah satunya dalam konten yang dipublikasi pada tanggal 15 Oktober 2021.

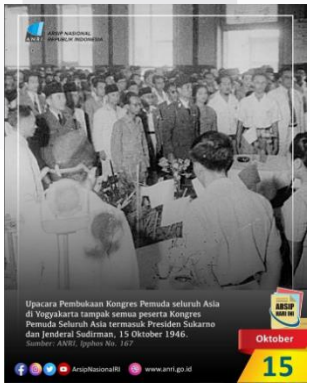

Gambar 4. 5 KONTEN #ARSIPHARIINI EDISI ARSIP KEGIATAN PRESIDEN
Sumber: Official akun Instagram ANRI

Menunjukan bahwa Presiden Soekarno bersama dengan Jenderal Sudirman menghadiri Upacara Pembukaan Kongres Pemuda seluruh Asia. Hal ini dapat menjadi wawasan baru bagi publik bahwa ditanggal 15 Oktober tahun 1946 merupakan pembukaan Kongres Pemuda seluruh Asia yang dimana presiden Indonesia berpartisipasi dalam upacara pembukaan tersebut.

Serta konteks terakhir kesejarahan yang dipublikasi dalam konten #ArsipHariIni adalah mengenai pahlawan kemerdekaan. Publikasi yang dilakukan adalah dalam bentuk konten foto dari pahlawan kemerdekaan, yang dipublikasi pada tanggal kelahirannya sebagai bentuk untuk mengenang dan menghargai perjuangan pahlawan pada masa itu. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan publkasi konteks pahlawan pada tanggal delapan Okrober 2021.

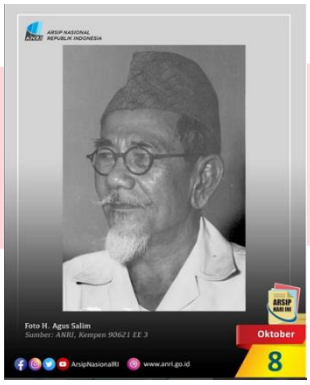

Gambar 4. 6 KONTEN #ARSIPHARIIINI EDISI ARSIP PAHLAWAN
Sumber: Official akun Instagram ANRI

Dalam konten tersebut menunjukan gambar atau foto dari pahlawan kemerdekaan yaitu H. Agus Salim yang merupakan pejuang kemerdekaan yang lahir pada tanggal 8 Oktober 1864. Melalui konten ini, publik dapat menambah pengetahuan baru mengenai siapa saja pahlawan yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia yang mungkin sebelumnya belum diketahui.

Selanjutnya pada teori Richness media, hal yang dapat dipertimbangkan untuk mengevaluasi mengenai kekayaan media adalah dengan memiliki beragam bahasa yang dapat digunakan. Melalui hal ini, mereka elakukan publikasi konten kesejarahan menggunakan narasi yang ditlis secraa singkat dalam foto dan juga fitur caption Instagram. Beragam bahasa yang dapat dituliskan melalui fitur caption seperti penuisan kata, rumus, ataupun lambing lainnya, namun ANRI hanya menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan sesuai kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dan juga hastag pada setiap publikasi kontennya. Instagram juga menyediakan banyak bneutk isyarat yang dapat digunakan oleh pengguna, seperti emoticon namun dalam hal ini ANRI belum memanfaatkan fitur tersebut dalam setiap narasi kesejarahan yang dipublikasi.

Instagram saat ini menjadi salah satu media sosial yang dapat dijadikan sebagai media publikasi untuk mendapatkan informasi oleh publik. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan (Luttrell, 2016) media sosial merupakan sebuah aktivitas, praktik dan prilaku komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang berkumpul secara online dengan tujuan berbagi informasi, pengetahuan, serta pendapat.

Publik dapat mengkonsumsi konten sejarah yang dipublikasi oleh Biro Perencanaan dan Humas ANRI dalam akun Instagram @arsipnaisinalri sebagai bentuk literasi untuk menambah pengetahuan mengenai sejarah Indonesia. Instagram sangat membantu publik dalam melakukan konsumsi konten sejarah dengan mudah. Teori richness media menjelaskan bahwa media memiliki kekayaan jika dapat memberikan kecepaan dalam memberikan *feedback*, dalam hal ini Instagram memiliki kemampuan yang capat untuk memberikan umpan balik, setiap melakukan publikasi konten di Instagram, publik langsung dapat memberikan komentar, atau *likes* dari publikasi konten tersebut dan pihak ANRI akan memberikan balasan kembali.

Perihal kesadaran publik mengenai sejarah di Instagram itu sendiri dapat terlihat dari jumlah pengikut yang dimiliki oleh akun ANRI yaitu @arsinasionalri meningkat di awal tahun 2022 mencapai hapir 94.000 pengikut.

Melalui publikasi konten sejarah #ArsipHariIni yang sudah disusun melalui tahap *development*, *delivery* dan *management*, publik dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah. Disampng itu melihat ANRI merupakan lembaga pemerintah atau instansi negara yang khusus dibentuk untuk mengelola arsip-arsip Indonesia, jadi pesan atau informasi yang disampaikan dipercaya dan kredibel.

Media sosial Instagram menjadi media yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk publik mendapatkan pengetahuan baru, salah satunya adalah pengetahuan terkait kesejarahan. Informasi yang dibagkan melalui Instagram sendiri memiliki sebuah kekuatan, banyak informasi yang dapat diakses namun tidak jelas sumber informasinya. Hal ini membuat publik sangat perlu pandai dan memiliki kemampuan untuk memahami serta memilih informasi yang dibagikan di media sosial. Ddalam melakukan konsumsi informasi di Instagram publik perlu mempertimbangkan faktor-faktor untuk mendapatkan informasi yang benar. Menurut (Herlina, 2019) memperhatikan pengarang atau penulis dari informasi yang dibagikan, perhatikan juga khalayak dari media yang menjadi tempat untuk penyebaran informasi, tujuan dari institusi tersebut membagikan informasi, perlu melakukan analisis konten serta kreatifitas yang digunakan dalam media.

Dari publikasi konten sejarah #ArsipHariIni publik dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah, karena ANRI merupakan lembaga pemerintah atau instansi negara yang khusus dibentuk untuk mengelola arsip-arsip Indonesia, jadi pesan atau informasi yang disampaikan dipercaya dan kredibel. Serta dengan melihat foto dan kalimat pada caption postingan dari ANRI bisa mendapatkan pengetahuan umum tentang sejarah Indonesia yang, publik juga dapat menyimak dan mencerna dengan baik informasi yang disediakan dalam instagram ANRI. Walaupun saat ini ANRI belum memberikan narasi penjelasan teks yang panjang mengenai suatu peristiwa dengan menggunakan fitur slide di Instagram, namun saat ini Instagram ANRI tetap bisa menjadi salah satu referensi publik untuk menambah pengetahuan mengenai sejarah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran Instagram Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai medium literasi publik megenai sejarah Indonesia, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ANRI melakukan publikasi konten sejarah di Instagram yang dikemas dalam program #ArsipHariIni yang dipublikasi setiap hari pada pukul 18.00-21.00 WIB dengan beberapa konteks sejarah yang diambil diantaranya adalah: konteks sejarah hari besar, konteks arsip tekstual, konteks arsip kegiatan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau, konteks kegiatan peresmian dan konteks kegiatan presiden yang menjabat pada masa tersebut serta konteks bentuk foto pahlawan yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan untuk proses literasi publik mengenai pemahaman serta pengetahuan publik mengenai sejarah dalam Instagram ANRI dapat melalui konsumsi konten yang dipublikasi setelah melalui tahap *development, delivery*, dan *management.* Konten tersebut menggunakan fitur-fitur yang dimiliki oleh Instagram seperti foto, video dan caption dalam setiap konten kesejarahan #ArsipHariIni yang dipublikasi. Melalui hal tersebut publik akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai sejarah Indonesia yang dibagikan, serta publik juga dapat menyimak dan mencerna dengan baik informasi yang disediakan dalam instagram @arsipnasionalri.

B. SARAN

1. **Saran Teoritis**

   Melalui penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi referennsi bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai literasi digital khususnya Peran Media Sosial Instagram Sebagai Medium Literasi Publik (Studi naratif konten publikasi kesejarahan Arsip Nasional Republik Indoneisa (ANRI)). Selain itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini salah satunya dapat menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui presentase efektivitas Instagram ANRI sebagai medium untuk literasi publik.

2. **Saran Praktis**

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa publik sangat antusias dengan konten sejarah yang dipublikasi oleh ANRI dalam program #ArsipHariIni. Namun, biro perencanaan dan

humas ANRI harus lebih memberikan variasi konten di Instagram agar publik tidak merasa jenuh dan meningkatkan awareness publik mengenai kearsipan dan sejarah Indonesia.

REFERENSI

Buku

Dainton, M., & Zelley, E. D. (2010). *Applying Communication Theory for Professional Life A Practical Introduction*. SAGE Publications.

Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: K E N C A N A.

Herlina, D. (2019). *Literasi Media: Teori dan Fasilitas*. PT Remaja Rosdakarya.

Iriantara, Y. (2009). *Literasi Medi: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Wuebben, J. (2017). Content is Currency. In BMC Public Health (Vol. 5, Issue 1). Retrieved from https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P

Jurnal

Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan. *Jpii*, *2*, 65–77.

Dainton, M., & Zelley, E. D. (2010). *Applying Communication Theory for Professional Life A Practical Introduction*. SAGE Publications.

Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.

Herlina, D. (2019). *Literasi Media: Teori dan Fasilitas*. PT Remaja Rosdakarya.

Igosheva, M. A., Paliy, I. G., Krolman, M. L., Takhtamyshev, V. G., & Kasyanov, V. V. (2019). Ethnic Identity as a Cultural Safety Resource of Local Communities in the Context of Globalization. *Journal of History Culture and Art Research*, *8*(3), 277. doi: 10.7596/taksad.v8i3.2249

Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Kurniasih, N. (2013). Penggunaan Media Sosial bagi Humas di Lembaga Pemerintah. *Working Paper*, 1–22. doi: 10.13140/RG.2.2.15820.41609

Luttrell, R. (2016). *Social Media How to Engage, Share, and Connect*. Rowman & Littlefield Publishers.

Puspitaningrum, D. R., & Laura, P. (2020). *Teori Kekayaan Media dalam Penggunaan Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik : Studi Kasus Gerakan Blokir Akun Twitter Juru Bicara Presiden*. *8*(2), 227–237.

Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Komunikasi*, *1*, 1–13.

Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *7*(1), 31. doi: 10.24198/jkk.v7i1.20575

Ramadhan, Y. P. (2020). *Literasi Media dan Peradaban Masyarakat*. Inteligensia Media.

Suparjan, E. (2019). *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*.

Ting, H., Ming, W. W. P., Run, E. C. de, & Choo, S. L. Y. (2015). Beliefs about the Use of Instagram: An Exploratory Study. *International Journal of Business and Innovation*, *2*(2), 15–31.

Wuebben, J. (2017). Content is Currency. In BMC Public Health (Vol. 5, Issue 1). Retrieved from https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P

Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesejarahan Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri Di Sma Kota Padang). *Diakronika*, *17*(2), 204. doi: 10.24036/diakronika/vol17-iss2/28